



Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Awal Pengendara Sepeda Motor Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Salsa Maimana Sari¹, Jonyanis²

Universitas Riau

Abstract

Received: 11 April 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 14 Mei 2023

This research was conducted in Benai District, Kuantan Singingi Regency. This study aims (1) to determine the pattern of parental supervision of early adolescent motorcycle riders (2) and to analyze the factors that influence parental supervision of early adolescent motorcycle riders. This study used a descriptive quantitative research method, totaling 87 people with a sample of 87 respondents. Sampling used a census sampling technique or took the entire population. Based on the results of the study, it can be concluded that the reason parents gave their children permission to drive to school was because there were no shuttle facilities from school with a proportion of 83.1%. The pattern of parental supervision of early adolescent motorbike riders to school is seen from the form of persuasive supervision which is not dominant and the dominant form of repressive supervision, and when viewed from the results of the factors that influence parental supervision of early adolescent cyclists include: parents' knowledge of driving rules, parental activity, and cultural values in the low category.

Keywords:

Pattern, Parents, Underage drivers

(*) Corresponding Author : harapan.tua@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Sari S.M., & Jonyanis. (2023). Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Awal Pengendara Sepeda Motor Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8085117>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang berkembang saat ini menunjukkan peningkatan manufaktur yang terus pesat, salah satunya di bidang otomotif seperti kendaraan Sepeda motor dimana sepeda motor merupakan salah satu kendaraan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Terutama dikalangan remaja awal banyak di jumpai pengendara sepeda motor yang masih di bawah umur dari usia 13-16 tahun yang belum memiliki KTP dan SIM. Seharusnya yang sudah boleh mengendarai sepeda motor yaitu usia 17 tahun ke atas yang mana usia tersebut sudah bisa di bilang dewasa dan bisa mengendarai kendaraan sepeda motor dengan syarat memiliki KTP dan SIM. Sering kali di jumpai pengendara sepeda motor yaitu siswa/siswi tingkat SMP dan SMA dimana mereka menggunakan alat transportasi sepeda motor untuk pergi ke Sekolah tanpa mereka tau akan bahayanya mengendarai sepeda motor di jalan raya tidak ada surat izin mengemudi (SIM) dan juga melanggar norma-norma aturan lalu lintas.

Indonesia merupakan Negara Hukum yang memiliki Undang-Undang untuk mengatur setiap aspek kehidupan bernegara. Dalam tata tertib berlalu lintas indonesia mempunyai banyak regulasi yang mengaturnya secara umum diatur dalam Undang- Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas, dalam regulasi ini melarang keras terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh anak, namun

realitasnya menggambarkan bahwa anak yang secara biologis dan psikologis yang masih belum

bisa dilibatkan secara langsung untuk mengendarai kendaraan bermotor di jalanan banyak dijumpai. (Nikmatuzaroh, 2019).

Para pengguna kendaraan sepeda motor hanya di bolehkan kepada seorang yang memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM C). Berdasarkan pasal 81 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, seseorang berhak memiliki SIM C saat ia berusia 17 tahun. Tidak hanya itu surat-surat kepemilikan sepeda motor juga harus dilengkapi rambu lalu lintas ditaati, tata tertib dipatuhi, dan norma berkendara dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Berikut jumlah siswa/siswi SMPN 1 Benai yang membawa kendaraan sepeda motor ke Sekolah.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa/Siswi SMPN 1 Benai
Yang Membawa Kendaraan Sepeda Motor Ke Sekolah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas vii a	7 siswa/ siswa
2	Kelas vii b	6 siswa/ siswa
3	Kelas viii b	12 siswa / siswi
4	Kelas viii c	9 siswa/siswi
5	Kelas ix a	19 siswa /siswi
6	Kelas ix b	12 siswa/siswi
7	Kelas ix c	9 siswa/siswi
Total		87 siswa/siswi

Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMPN 1 Benai dari setiap kelas membawa kendaraan sepeda motor kesekolah jumlah per kelas siswa yang membawa motor kesekolah yaitu: kelas VII ada dua kelas jumlah siswa bawa motor ada 13 orang, kelas VIII ada tiga kelas jumlah siswa/siswi bawa motor ada 34orang, dan kelas IX ada tiga kelas jumlah siswa bawa motor ada 40 orang. Peran Pendidikan di Sekolah juga mempunyai pengaruh untuk memberikan pengajaran mengenai bahanya menggunakan kendaraan sepeda motor bila belum cukup umur dan juga Sekolah harus lebih tegas untuk melarang siswa untuk tidak membawa kendaraan ke Sekolah. (yuni & dkk)

Para pengguna kendaraan sepeda motor hanya di bolehkan kepada seorang yang memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM C). Berdasarkan pasal 81 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, seseorang berhak memiliki SIM C saat ia berusia

17 tahun. Tidak hanya itu surat-surat kepemilikan sepeda motor juga harus dilengkapi rambu lalu lintas ditaati, tata tertib dipatuhi, dan norma berkendara dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Banyak nya di jumpai pengendara sepeda motor di jalan raya dari mulai orang tua, orang dewasa hingga para remaja tingkat siswa-siswi SMP juga banyak di jumpai menggunakan kendaran roda dua untuk pergi ke Sekolah dimana peneliti melihat bahwa para siswa/siswi tingkat SMP membawa kendaraan sepeda motor ke Sekolah dan peneliti melihat siswa/siswi tersebut tidak menggunakan atribut aturan berkendara seperti Helm, jaket, STNK, dan yang paling penting belum memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) syarat yang paling penting saat menggunakan sepeda motor di jalan cukup umur selain itu, sekolah juga harus lebih tegas melarang siswa untuk membawa sepeda motor.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Benai banyak para siswa mengendarai kendaraan sepeda motor untuk pergi ke sekolah yang berjumlah 87 orang siswa/siswi yang membawa sepeda motor, di SMPN 1 Benai ada beberapa alasan siswa membawa kendaraan ke Sekolah yaitu karena tidak ada yang mengantar ke Sekolah, keinginan anak itu sendiri dan memang diperbolehkan orang tua membawa kendaraan ke Sekolah. Siswa/ siswi masih sangat rawan untuk mengendarai sepeda motor yang belum tahu akan aturan-aturan mengendarai sepeda motor. Siswa yang membawa kendaraan ke Sekolah hampir sama rata perempuan dan laki-laki yang membawa kendaraan ke Sekolah.

Menurut Dewi Purwati (2018) banyak nya pelajar SMP yang membawa motor ke Sekolah tentu semakin banyak orang tidak disiplin dalam berkendara. Di usia mereka yang cenderung tidak berfikir panjang, merasa disaingi, sulit untuk diberi arahan dan tidak stabilnya rasa emosional, jadi ketika mereka mengendarai sepeda motor pada saat marah maka dia pun membawa sepeda motor dengan kecepatan yang tinggi begitu juga ketika merasa tersaingi oleh kendaraan yang disamping timbullah inisiatif ingin lebih dulu dari kendaraan di samping. Akibatnya banyak pelanggaran lalu lintas yang mereka lakukan. Berikut jumlah siswa/siswi SMPN 1 Benai Kecamatan Benai.

Tabel 1.2
Jumlah Siswa SMPN 1 Benai di Kecamatan Benai

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	23	26	49
2.	VIII	39	36	74
3.	IX	41	28	69
TOTAL		103	90	193

Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas di SMPN 1 Benai jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan dari keseluruhan kelas VII, VII, dan IX. Salah satu Sekolah menengah pertama di Kecamatan Benai yaitu SMPN 1 Benai kelas tujuh jumlah laki-laki 23 orang dan perempuan 26 orang jumlah 49 terbagi menjadi 2 kelas, kelas VIII jumlah laki-laki 39 orang dan perempuan 36 orang jumlah 74 terbagi menjadi 3 kelas, dan kelas IX jumlah laki-laki 41 orang dan perempuan 28

orang jumlah 69 terbagi menjadi 3 kelas. Jumlah keseluruhan siswa/siswi yaitu 193 orang.

Kepada para orang tua agar selalu memberikan bimbingan dan mengawasi anaknya dalam hal pembatasan berkendara dan memberikan pengetahuan tentang rambu – rambu lalu lintas dan aturan berkendara kepada anak. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Mengenai hal tersebut, sebaiknya siswa/siswi jika pergi Sekolah bisa menggunakan fasilitas umum seperti bus, angkot dan ojek yang sekarang sudah ada dimana-mana.

Untuk keselamatan mereka yang masih dikatakan dibawah umur karena mengendarai sepeda motor tersebut belum memiliki SIM. Bukan hanya berbahaya bagi diri remaja itu sendiri tetapi juga dapat membahayakan pengendara lainnya karena belum terampil dalam berkendara. Sedangkan siswa SMP ini masih dibawah umur, sebaiknya jangan difasilitasi kendaraan sepeda motor karena takutnya akan disalah gunakan. Banyak dijumpai remaja yang menggunakan sepeda motor yang berkeliaran di jalan raya yang belum tau akan aturan lalu lintas dan dampak negatif yang akan terjadi jika melanggar aturan lalu lintas. Jika ingin berkendara harus melengkapi surat dan mengikuti peraturan lalu lintas seperti menggunakan Helm, memakai jaket, mempunyai SIM, menggunakan kaca spion lengkap, tidak kebut-kebutan, dan tidak boncengan lebih dari dua orang, jika berkendara akan sangat penting mengikuti aturan lalu lintas karena tidak sembarangan membawa kendaraan di jalan raya ada aturan-aturan yang harus di patuhi dalam berkendara.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi yang dijadikan penelitian disini adalah di Sekolah SMPN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti tertarik mengambil lokasi ini dengan pertimbangan sekolah tersebut mempunyai data yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta fenomena kurangnya peraturan di Sekolah tentang siswa SMP yang membawa sepeda motor ke Sekolah. Sehingga peneliti dapat menjadikan objek serta pengambilan data penelitian di SMPN 1 Benai tersebut. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa/siswi di SMPN 1 Benai Kecamatan Benai. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sensus atau sampling total adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan 87 sampel semua orang tua siswa/siswi SMPN 1 Benai sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioobservasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan akan dikelompokkan dan dianalisis. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mendapatkan hasil temuan, memalui modus, median, dan mean, kemudian digambarkan secara deskriptif ner/angket dengan menggabungkan teori dan fakta dilapangan, menggunakan SPSS 23 adalah media computer analisis data yang akan menjadi sarana analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Orang Tua Memberi Izin Berkendara Sepeda Motor Ke Sekolah Pada Anak

Semakin pesatnya perkembangan kendaraan sepeda motor sebagai alat transportasi yang paling banyak digunakan oleh para kalangan masyarakat terutama para remaja karena kendaraan sepeda motor mudah dijangkau, irit BBM, bebas macet dan irit waktu diperjalanan, penggunaan kendaraan sepeda motor tidak hanya di kalangan dewasa untuk meringankan kegiatan atau pekerjaan, namun saat ini kendaraan sepeda motor juga banyak digunakan oleh kalangan pelajar untuk pergi ke sekolah. Untuk melihat alasan orang tua siswa/siswi yang mengizinkan anak menggunakan kendaraan sepeda motor ke sekolah dapat dilihat pada tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Orang Tua Memberi Izin Anak Berkendara Ke Sekolah

No	Pernyataan	Tanggapan				Total	
		Iya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1.	Rumah tidak terlalu jauh dari sekolah	51	58.6%	56	41.4%	87	100.0
2.	Tidak ada fasilitas antar jemput dari sekolah	81	83.1%	6	6.9%	87	100.0
3.	Untuk mengirit biaya transportasi	76	87.4%	11	12.6%	87	100.0
4.	Kemauan anak ingin menggunakan kendaraan sepeda motor	52	59.8%	35	40.2%	87	100.0
5.	Anak ikut-ikutan teman untuk membawa kendaraan sepeda motor	46	52.9%	41	47.1%	87	100.0
6.	Karena tidak ada razia polisi bagi anak berkendara ke sekolah	69	79.3%	18	20.7%	87	100.0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 87 responden memberikan alasan anak yang menggunakan kendaraan sepeda motor ke Sekolah alasan yang dominan yaitu responden menjawab karena “tidak ada fasilitas antar jemput dari Sekolah” tidak ada fasilitas antar jemput dari sekolah maka orang tua memberi izin anak menggunakan sepeda motor ke sekolah karena orang tua tidak sempat mengantar anak ke sekolah karena orang tua bekerja jadi tidak sempat mengantar anak ke sekolah.

A. Analisis Bentuk Pola Pengawasan Orang Tua

Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan Makmur (2017).

1. Bentuk persuasif berfungsi pengendalian yaitu bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya tindakan pengendalian ini individu di ajak, disarankan, dihimbau, dan dibimbing melalui alasan yang rasional sehingga pihak yang dikendalikan tidak melakukan penyimpangan sosial atas dasar kesadaran dirinya, bukan karena tekanan. Proses pengendalian sosial ini biasanya dilakukan pada masyarakat yang dalam keadaan kondusif, aman, (konformis) serta mereka memahami semua fungsi pengendalian persuasif ini.
2. Pengendalian sosial penjatuhan sanksi terhadap para warga masyarakat yang melanggar atau perilaku menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku kontrol sosial seperti ini bisa dilakukan oleh siapa saja, seperti orang tua yang mempunyai anak cenderung selalu berperilaku menyimpang. Orang tua tersebut bisa melakukan dengan cara dinsehati, diberi sanksi berupa hukuman seperti pengurangan uang saku atau pun di pindahkan dari sekolah supaya ia memiliki teman baru yang tidak memiliki cenderung berperilaku menyimpang. Selain itu juga bisa melakukan kontrol represif ini dengan cara pengucilan bahkan mengusiran dari tempat tinggal mereka.

Tabel 1.2
Analisis Bentuk Pengawasan Orang Tua

No.	Bentuk Pengawasan	Skor	Keterangan
1.	Persuasive	670	Dominan
2.	Represif	589	Tidak dominan

Sumber: Olahan data lapangan, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dilihat dari bentuk pengawasan orang tua terhadap remaja awal pengendara sepeda motor ke sekolah dilihat dari bentuk persuasive menyatakan tidak dominan dimana bentuk persuasive adalah bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan biasanya memberikan bimbingan dan mengontrol perilaku seseorang agar tidak melakukan tindakan menyimpang.

Dalam proses membimbing membutuhkan waktu dan proses yang cukup

lama maka para orang tua memberikan anak-anak harus diberikan arahan perlahan-lahan. Dilihat dari hasil penelitian bahwa orang tua dari siswa siswi SMP N 1 Benai mengizinkan anak menggunakan sepeda motor ke sekolah dengan alasan karena jarak rumah yang tidak terlalu jauh dari sekolah dan tidak ada fasilitas antar jemput dari sekolah. Selanjutnya dilihat dari bentuk responsif menyatakan dominan, orang tua memberi pengawasan dominan yaitu memberikan sanksi jika anak melanggar aturan berkendara, seperti membawa kendaraan pada saat jam sekolah itu suatu hal yang sudah melanggar aturan maka orang tua harus memberikan peringatan atau hukuman kepada anak-anak yang sudah melakukan tindakan menyimpang atau melanggar aturan di sekolah agar anak tersebut tidak mengulangi kembali perbuatannya. Orang tua agar lebih meningkatkan lagi memberikan pengawasan dan mengontrol anak saat menggunakan sepeda motor ke sekolah maupun diluar sekolah.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Pengendara Sepeda Motor

Orang tua adalah orang yang paling tau akan perkembangan anaknya dari kecil sudah di merawat anaknya dan dibesarkan dengan kasih sayang tetapi jika anak sudah remaja menginjak umur dewasa anak sudah bisa memilih kehidupan masing-masing bisa karena beberapa faktor pengaruh dari keluarga maupun dari luar seperti faktor internal yaitu kendaraan sepeda motor sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting atau kebutuhan pribadi karena memiliki sepeda motor sendiri bisa lebih ekonomis, lebih efisien, serta faktor orang tua ataupun keluarga yang membiarkan anak, membebaskan anak mereka menggunakan sepeda motor. Kemudian faktor eksternal yaitu maraknya anak pengendara sepeda motor di bawah yaitu tidak lain dari pengaruh teman sabaya, lingkungan tempat tinggal sekitar, dan gaya hidup.

Tabel 1.3

Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengawasan Orang Tua

No	Faktor Mempengaruhi Pengawasan	Skor	Keterangan
1.	Pengetahuan orang tua terhadap aturan berkendara	597	Tidak dominan
2.	Aktivitas orang tua	496	Tidak dominan
3.	Nilai kebudayaan	349	Tidak dominan

Sumber: Olahan data lapangan, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor pengawasan orang tua terhadap remaja awal pengendara sepeda motor dilihat meliputi 3 faktor yaitu pengetahuan orang tua terhadap aturan berkendara, aktivitas orang tua, dan nilai kebudayaan adalah tidak dominan atau dikatakan pengawasan orang tua rendah. Hal tersebut kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang menggunakan sepeda motor ke sekolah, orang tua membiarkan anak menggunakan sepeda motor ke sekolah dengan alasan rumah yang tidak terlalu jauh dari sekolah. Pengetahuan orang tua yang minim akan peraturan lalu lintas membuat mereka membebaskan anaknya menggunakan sepeda motor.

Kemudian dilihat dari aktivitas orang tua dikategorikan tidak dominan karena orang tua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, hal tersebut orang tua tidak bisa dan tidak sempat untuk mengantar anak ke sekolah dan juga tidak ada fasilitas antar jemput dari sekolah dan cara satu-satunya yaitu orang tua memberikan anaknya kendaraan untuk pergi ke sekolah.

Selanjutnya dilihat dari nilai kebudayaan dikategorikan juga tidak dominan karena nilai budaya yang sering dilakukan yang sudah tertanam sejak dini anak-anak sehinggalah menjadi suatu kebiasaan yang terus berulang-ulang hal demikian ini bisa menimbulkan suatu dampak bagi anak tersebut penanam nilai orang tua kepada anaknya mengenai tidak memperhatikan serta tidak mengikuti aturan lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan terkait pola pengawasan orang tua terhadap remaja awal pengendara sepeda motor di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan orang tua memberi izin anak menggunakan sepeda motor ke Sekolah yaitu karena tidak ada fasilitas antar jemput dari Sekolah dengan persentase 83.1% dan pola pengawasan orang tua terhadap anak membawa sepeda motor ke Sekolah di lihat dari bentuk pengawasan persuasive tidak dominan dan dilihat dari bentuk pengawasan represif dominan.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola pengawasan orang tua terhadap remaja awal pengendara sepeda motor meliputi: faktor pengetahuan orang tua terhadap aturan berkendara, aktivitas orang tua, dan nilai budaya faktor pengawasan orang tua dari ketiga faktor bahwa pengawasan orang tua mempengaruhi dalam kategori paling rendah yaitu dilihat dari nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Purwati. Pengawasan Pengemudi Sepeda Motor Dibawah Umur Oleh Sat Lantas Polresta Pekanbaru. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>, (2018).
- J, Dwi Narwoko dan Bagong Suryano, *sosiologi teks pengantar dan terapan* (Jakarta: kencana, 2004)
- Kartini Kartono, *Psikologi anak (psikologi perkembangan)* bandung: mandar maju, 2007)
- Makmur. (2017). *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*, Jakarta PT Refika Aditama
- Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: rajawali pers) hal 199, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* Yogyakarta, Hal 199. (2018)
- Sujamto. *Beberapa pengertian dibidang pengawasan*, Jakarta: Ghaliah Indah.(1986)
- Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 81